

## ABSTRAK

Ahmad Rifqi Labib, 2022. Dampak Pelatihan Program YESS (*Youth Entrepreneurship And Employment Support Services*) (Studi Kasus di Kecamatan Pandaan). Dibawah Bimbingan Idah Lumhatul Fuad, SP., M.Agr

---

Berkurangnya regenerasi petani membuat pemerintah memberi wadah baru bagi petani muda untuk lebih inovatif dan kreatif melalui program yang bernama program YESS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui berapa prosentase kenaikan yang didapatkan peserta setelah mengikuti pelatihan dari program yess dan bidang pekerjaan apa yang diikuti peserta program YESS

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang didalam proses dilakukannya penelitian, proses turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan hingga penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Serta dianalisis secara statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan keragaan dan karakteristik responden yang meliputi: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan bidang pekerjaan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase jenis pekerjaan yang diikuti responden dan digunakan untuk menghitung prosentase kenaikan pendapatan responden setelah mengikuti pelatihan program YESS.

Hasil dari penelitian ini di dapatkan populasi sebanyak 35 orang peserta program YESS. dapat dilihat bahwa bidang pekerjaan yang diikuti oleh responden peternakan sebanyak 5 orang dengan 14 % , perkebunan hanya 1 orang dengan 2,8 %, tanaman pangan sebanyak 6 orang dengan 17,1 %, hortikultura sebanyak 17 orang dengan 49 %, dan di olahan pangan sebanyak 6 orang dengan 17,1% . bisa dilihat bahwa yang paling banyak bidang pekerjaan yang digeluti responden di hortikultura dengan banyak 17 (49%) orang. sedangkan rata-rata pendapatan peserta program YESS mengalami kenaikan, dengan jumlah 36% di peternakan, 24% tanaman pangan, 27% hortikultura, 17% olahan pangan, dan 25% perkebunan. dengan demikian dilihat paling tinggi kenaikan di sektor peternakan.

Bidang pekerjaan yang digeluti peserta program YESS di Kecamatan pandaan ada banyak yaitu: peternakan, perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, dan olahan pangan Tingkat pendapatan yang diperoleh peserta program YESS lebih banyak di bandingkan dengan pendapatan sebelum mengikuti program YESS untuk tingkatan pendapatan peserta di range antara Rp. 0 – Rp. 500.000 sebanyak 23 orang (65,7%), pendapatan antara Rp. 5.001.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang (28,6), dan pendapatan antara Rp.1.001.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 2 orang.

Kata Kunci: Program YESS, Dampak Pelatihan, Peningkatan pendapatan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris dengan lahan pertanian aktif 10 411 801,22 ha pada tahun 2021 dengan hasil produksi sebanyak 54 294,22 ton merupakan bahan pangan. Akan tetapi, hasil dari sektor pertanian belum bisa mencukupi kebutuhan pangan di Indonesia karena produktifitas lahan aktif masih belum maksimal. Oleh karena itu pemerintah melakukan impor beras. Alasan utama pemerintah masih mengimpor kebutuhan pangan adalah karena petani Indonesia masih bersifat tradisional sehingga produktifitas petani cenderung rendah serta kualitas yang masih dibawah standart. Sebagai upaya mengurangi nilai impor kebutuhan pangan maka sektor pertanian harus di tingkatkan baik dari segi kualitas dan kuantitas. Hal ini akan membantu meningkatkan taraf ekonomi petani dengan serapan hasil panen dan peningkatan harga sehingga petani tidak lagi menjadi buruh di lahan sendiri karena sebagian besar petani memperoleh pendapatan yang kecil dan kurang dari kata sejahtera. Pada detik ini petani masih di pandang sebelah mata dan menjadi pekerjaan kelas menengah kebawah di masyarakat Indonesia. Kondisi ini membuat pertanian tidak memiliki citra baik di masa depan karena kurang menguntungkan. Yang berakibat ditinggalnya sektor pertanian oleh angkatan kerja.

Sektor pertanian menjadi salah satu kontribusi yang penting terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto sesudah sektor lain seperti perdagangan dan industry manufaktur. Bukti kongkret dapat dilihat dari (badan pusat statistic) BPS melalui hasil riset pada tahun 2020 dengan tingkat produksi dan nilai tambah dari

sektor pertanian, sektor kehutanan, dan sektor perikanan yang mencapai kurang lebih di angka Rp. 1.354 triliun atau 12,4 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) pada waktu kurun tahun 2019 (abiden, 2021)

Melihat prospek dan juga kontribusi dari bidang pertanian yang cukup menarik ditambah lagi banyak produk pertanian yang menjadi penyumbang devisa negara, seharusnya pertanian bisa lebih maju dari sekarang. Akan tetapi ada beberapa masalah yang menjadikan pertanian selalu tertinggal yaitu minimnya minat generasi muda untuk berkecimpung di dunia pertanian. Hal itu dibuktikan dari sensus kependudukan tahun 2020 terdapat sekitar 33 juta jiwa yang berprofesi sebagai petani dengan rata-rata berusia >40 tahun, dan hanya 29% dari 33 juta jiwa berusia kurang dari 40 tahun. Karena rata-rata petani berusia diatas 40 tahun mengakibatkan pertanian sulit berkembang mengikuti zaman yang semakin modern. Hal tersebut yang mengakibatkan masih belum maksimalnya dalam penyerapan teknologi. Hal itu menyebabkan pertanian stagnan dan sulit untuk berkembang.

Peningkatan produktifitas di sektor pertanian bisa diwujudkan dengan melalui penyerapan tenaga kerja yang melibatkan kontribusi dari generasi muda, meskipun pada umumnya tenaga kerja lebih focus di daerah pedesaan. Dengan tenaga kerja di pedesaan yang sangat banyak dan mumpuni diharapkan sektor pertanian pedesaan bisa meningkatkan produktifitas yang sesuai dengan kualitas pasar. Namun pergesekan zaman dari tahun ke tahun yang mengakibatkan pola pikir manusia terutama petani berubah untuk lebih progresif dan dengan perlahan meninggalkan pola pikir yang kuno dengan kata lain konservatif (maharani, 2021). Fenomena yang seiring dengan berubahnya pola pikir yang dialami petani yaitu penuaan petani tanpa adanya regenerasi petani yang semakin banyak

terjadi di kalangan petani. Kebanyakan dari generasi muda enggan untuk bertani dan lebih memilih bekerja di sektor industry adalah tergiur dengan jaminan ekonomi karena pendapatannya rutin di dapatkan setiap bulannya. Oleh karena itu, kontribusi generasi muda sangat di perhitungkan sebagai regenerasi petani dalam perkembangan sektor pertanian agar lebih modern dan bisa menggunakan teknologi dan inovasi baru.

Pemerintah juga memberikan wadah untuk menampung aspirasi dari kalangan petani muda berkarya dan berirusaha di sektor pertanian dengan pelatihan dari program (YESS) *Youth Entrepreneurship And Employment Support Services* yang tersebar di 4 provinsi di Indonesia yaitu: Kalimantan selatan, Sulawesi selatan, Jawa barat, dan Jawa timur. Kebetulan di kecamatan Pandaan merupakan salah satu lokasi diadakannya program yess. Kegiatan di program yess langsung di danai oleh *International Fund For Agricultural Development (IFAD)* dengan jumlah dana sebesar USD 53,7 juta. Program tersebut berjalan dari 2019-2025 dengan kurun waktu 6 tahun dengan tujuan memajukan pertanian Indonesia.

Target yang diwacanakan oleh program yess yaitu sebanyak 32.500 generasi milenial mendapatkan pekerjaan di sektor pertanian, 33.500 pemuda tani dan wirausahawan pedesaan mendapatkan keuntungan dengan adanya adanya program yess, 50.600 pemuda mendapatkan pekerjaan, 100.000 pemuda pedesaan mendapatkan layanan pembiayaan dimana 4.300 KK merupakan migran muda, dan 120.000 pemuda mendapatkan pembelajaran/pelatihan pembiayaan/ keuangan pada level masyarakat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang mendasari, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Berapa prosentase bidang pekerjaan yang diikuti peserta program *YESS* ?
2. Berapa prosentase kenaikan pendapatan peserta setelah mengikuti pelatihan program *YESS*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah, maka tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase bidang pekerjaan yang diikuti peserta pelatihan program *YESS*.
2. Menghitung prosentase kenaikan pendapatan peserta setelah mengikuti pelatihan program *YESS*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah literatur pada kontribusi program *YESS* dalam meningkatkan minat petani muda
2. Penelitian ini memberikan informasi serta rujukan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada tema dampak pelatihan program *YESS* terhadap kenaikan pendapatan peserta.
3. Informasi dalam penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi, pemerintah atau masyarakat untuk memikat generasi milenial berkerja di sektor pertanian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bidang pekerjaan yang digeluti peserta program YESS di Kecamatan pandaan ada banyak yaitu: peternakan, perkebunan, tanaman pangan, hortikultura, dan olahan pangan
- b. Tingkat pendapatan yang diperoleh peserta program YESS lebih banyak di bandingkan dengan pendapatan sebelum mengikuti program YESS untuk tingkatan pendapatan peserta di range antara Rp. 0 – Rp. 500.000 sebanyak 23 orang (65,7%), pendapatan antara Rp. 5.001.000 – Rp 1.000.000 sebanyak 10 orang (28,6), dan pendapatan antara Rp.1.001.000 – Rp.1.500.000 sebanyak 2 orang.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Peningkatan inovasi diperlukan untuk pengembangan program YESS untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan peserta
- b. Penelitian lebih lanjut tentang strategi bertahan hidup dengan menambah variabel lebih banyak

## DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I., & Rustariyuni, S. D. (2018). Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal EP Unud*, 7(7), 1558-1586.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Agriekonomika*, 8(2), 168-180.
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). True Gen': Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 12.
- Hamyana, H. (2017). Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja Di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani Di Kota Batu. *MEDIAPSI*, 3(1), 34-42.
- Hendri, M., & Wahyuni, E. S. (2013). Persepsi Pemuda Pencari Kerja Terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian Dan Pilihan Pekerjaan Di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Penyuluhan*, 9(1).
- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal Of Agribusiness Science*, 8(1), 48-54.
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2019). Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal Of Development And Social Change*, 2(1), 49-60.
- Pinem, A., Nurmayasari, I., & Yanfika, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Pemuda Pada Pekerjaan Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Suluh Pembangunan*, 2(01), 54-61.
- Umunakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande, A. K. (2014). Factors influencing involvement in agricultural livelihood activities among rural youth in Jabalpur district of Madhya Pradesh, India. *International Journal of Agricultural Policy and Research*, 2(8), 288-295.
- Utami, D. C., Swasono, M. A. H., & Ainiyah, R. (2025). Pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati pada perkumpulan tani pemuda. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 6(1), 72-81.

Wibawanto, H. (2016). Generasi Z dan pembelajaran di Pendidikan Tinggi. Simposium Nasional Pendidikan Tinggi. Bandung

(ID).[internet].[diunduh pada tanggal 5 maret 2018]. Tersedia pada:  
<http://event.elearning.itb.ac.id/assets/download/materi3.pdf>.